



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 13 Juni 2017

Halaman: 23

Puluhan Pedagang Selatan Stasiun Tugu Mengadu

● YULIANINGSIH

PT KAI dipandang melakukan semacam intimidasi ke pedagang.

YOGYAKARTA — Puluhan pedagang sisi Selatan Stasiun Tugu Yogyakarta yang tergabung dalam Paguyuban Manunggal Karsa mendatangi kantor DPRD setempat, Senin (12/6). Mereka mengadukan sikap PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daerah Operasional VI Yogyakarta yang akan mengusir mereka terkait penataan sisi selatan Stasiun Tugu Yogyakarta untuk area pedestrian.

Ketua Paguyuban Manunggal Karsa Rudi Tri Purnama mengatakan, pedagang yang tergabung dalam paguyuban tersebut sebanyak 80 orang. Selama ini mereka mengantongi surat

izin sebagai pedagang berupa kartu bukti pedagang (KBP) dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Bahkan setiap hari mereka rajin membayar retribusi sebagai pedagang ke pemkot setempat.

Namun mereka mempertanyakan kenapa mereka ikut tergusur dengan adanya penataan sisi selatan Stasiun Tugu tersebut. "Harusnya PT KAI berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan Pemkot Yogya, tidak langsung meminta kita pindah," katanya.

Karena, kata dia, selama ini pihak PT KAI memberikan surat tidak pernah langsung tapi melalui pihak ketiga. Hal itu dinilai sebagai bentuk intimidasi ke pedagang. Bahkan PT KAI sudah mengeluarkan surat peringatan I agar pedagang tersebut segera mengosongkan tempatnya.

Rudi menambahkan selama ini PT KAI selalu mengatasnamakan warga RW 03 Sosromenduran Gedongtengen Yogyakarta yang menginginkan penataan PKL di wilayahnya. Warga disana diiming-imingi menjadi kam-

pung binaan PT KAI. "Padahal saya ini juga warga RW 03, aslinya di dalamnya jauh lebih kumuh, malah ada (pijat) plus-plus," ujarnya.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Nasrul Khoiriy yang menemui para pedagang mengatakan, SP 1 yang dilayangkan PT KAI ke pedagang tersebut salah alamat, karena seharusnya ditujukan ke Disperindag Kota Yogyakarta. "Karena pedagang ini resmi di bawah Disperindag harusnya suratnya kesana," katanya.

Nasrul juga meminta terkait alas hak yang merupakan Sultan Ground juga perlu ditelusuri. "Perlu dicek dulu, KAI mengklaim dapat kekancingan, padahal sebelumnya dimanfaatkan pemkot dan diberikan hak ke pedagang," ujarnya.

Hal senada diungkapkan Ketua DPRD Kota Yogyakarta Sujanarko. Menurutnya, tahun lalu sebenarnya DPRD Kota Yogya sudah pernah memfasilitasi pertemuan pedagang dengan PT KAI Daop VI maupun dengan pemkot setempat. Namun, kata

dia, setelah pertemuan tersebut pihaknya belum pernah diajak berembung kembali hingga keluarnya SP 1 dari PT KAI kepada para pedagang itu. "Kami akan surati PT KAI supaya SP itu tidak diteruskan sebelum ada pertemuan lagi dengan eksekutif dan kami," ujarnya.

Terpisah, Manager Humas PT KAI Daop VI Yogyakarta, Eko Budiarto mengatakan terkait dengan masalah pedagang di sisi selatan Stasiun Tugu pihaknya sudah melakukan koordinasi dengan Pemkot Yogyakarta. "Kita sudah berkoordinasi dengan pemkot," ujarnya.

Diakuinya, saat ini, pihaknya sedang menyelesaikan pembangunan jalur pedestrian di selatan pintu keluar Stasiun Tugu. Jalur pedestrian yang dibuat selebar enam meter tersebut dibuat di dalam pagar, supaya tidak dimanfaatkan pedagang lagi. "Mudah-mudahan saat Lebaran nanti sudah selesai dan bisa dilihat contoh pedestrian yang akan kita buat," ujarnya.

Diakuinya, saat ini, pihaknya sedang menyelesaikan pembangunan jalur pedestrian di selatan pintu keluar Stasiun Tugu. Jalur pedestrian yang dibuat selebar enam meter tersebut dibuat di dalam pagar, supaya tidak dimanfaatkan pedagang lagi. "Mudah-mudahan saat Lebaran nanti sudah selesai dan bisa dilihat contoh pedestrian yang akan kita buat," ujarnya.

Diakuinya, saat ini, pihaknya sedang menyelesaikan pembangunan jalur pedestrian di selatan pintu keluar Stasiun Tugu. Jalur pedestrian yang dibuat selebar enam meter tersebut dibuat di dalam pagar, supaya tidak dimanfaatkan pedagang lagi. "Mudah-mudahan saat Lebaran nanti sudah selesai dan bisa dilihat contoh pedestrian yang akan kita buat," ujarnya.

Diakuinya, saat ini, pihaknya sedang menyelesaikan pembangunan jalur pedestrian di selatan pintu keluar Stasiun Tugu. Jalur pedestrian yang dibuat selebar enam meter tersebut dibuat di dalam pagar, supaya tidak dimanfaatkan pedagang lagi. "Mudah-mudahan saat Lebaran nanti sudah selesai dan bisa dilihat contoh pedestrian yang akan kita buat," ujarnya.

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
 ntuk Ditanggapi
 ntuk Diketahui
 umpa Pers

ed: ferman rahadi
 Pih: Kenala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005